

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang bersifat terbatas sebagai berikut:

1. Jenis kerusakan yang dapat ditemukan di ruas Jalan Kota Gorontalo antara lain pelepasan butir, agregat licin, pengelupasan, kegemukan, lubang dan tambalan, retak (memanjang, melintang, pinggir, acak, kulit buaya dan retak blok), amblas, serta deformasi plastis (alur dan bergelombang).
2. Kondisi perkerasan di ruas jalan Kota Gorontalo dibedakan menjadi 4 jenis. Kondisi perkerasan dikatakan “sedang” apabila kerusakan yang terjadi diantara 0% hingga di bawah 1% dari luas permukaan segmen jalan. Kondisi perkerasan dikatakan “sedang” apabila kerusakan yang terjadi diantara 1% hingga di bawah 20% dari luas permukaan segmen jalan. Kondisi perkerasan dikatakan “rusak ringan” apabila kerusakan yang terjadi diantara 20% hingga di bawah 60% dari luas permukaan segmen jalan. Kondisi perkerasan dikatakan “rusak berat” apabila kerusakan yang terjadi diantara 60% hingga 100% dari luas permukaan segmen jalan. Persentase kondisi perkerasan jalan adalah 34.51% baik, 11.97% sedang, 20.42% rusak ringan, dan 33.10% rusak bera.
3. Terdapat 3 jenis pemeliharaan jalan yang terjadi di ruas jalan Kota Gorontalo yaitu pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, dan peningkatan jalan.

Persentase jenis pemeliharaan jalan adalah 46.43% pemeliharaan rutin, 19.29% pemeliharaan berkala dan 34.29% peningkatan jalan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa hal yang disarankan, yaitu:

1. Dilakukan kajian lebih lanjut mengenai jenis kerusakan jalan menggunakan Metode Bina Marga yang hanya terdapat 5 jenis penilaian kerusakan yaitu kerusakan lubang, retak, amblas, alur, dan kekasaran permukaan. Dalam kenyataannya dilapangan banyak jenis – jenis kerusakan yang terjadi untuk itu tinjauan jenis kerusakan perkerasan perlu diperbanyak.
2. Diharapkan kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk segera melakukan penanganan pemeliharaan jalan untuk jalan yang belum ditangani lebih lanjut, terutama yang termasuk pada program peningkatan jalan dan pemeliharaan berkala.
3. Perlu diadakan pembatasan kendaraan khususnya untuk kendaraan berat dimana salah satu penyebab kerusakan adalah beban lalu - lintas yang melebihi kapasitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kota Gorontalo, 2010. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Gorontalo, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gorontalo
- Bappeda Kota Gorontalo, 2013. Data Dasar Prasarana Jalan Kabupaten/Kota Gorontalo, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gorontalo
- Direktorat Jenderal Bina Marga, 1990. Tata Cara Penyusunan Program Pemeliharaan Jalan Kota, No. 018/T/BNKT/1990. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Direktorat Jenderal Bina Marga, 2007. Panduan Survei Kekerasan Permukaan Jalan Secara Visual, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Direktorat Jenderal Bina Marga, 2015. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 248/KPTS/M/2015 Tentang Ruas Jalan Dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya Sebagai Jalan Arteri (JAP) dan Jalan Kolektor -1 (JKP – 1) di Provinsi Gorontalo, Jakarta: Kemen PUPR Direktorat Jenderal Bina Marga
- Djalante, S. 2011. *Evaluasi Kondisi dan Kerusakan Perkerasan Lentur di Beberapa Ruas Jalan Kota Kendari*, Majalah Ilmiah Mektek Tahun XIII No.1, Januari 2011
- Hardiyatmo, H.C. 2007. *Pemeliharaan Jalan Raya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Maya, I N. J. (Tesis), 2011. *Penyusunan Basis Data Jalan Nasional Berbasis System Informasi Geografis (Studi Kasus : Jalan Nasional Provinsi Bali Di Bawah Tanggung Jawab SNVP P2JJ Metropolitan Denpasar)*, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar
- Pemerintah RI, 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Pemerintah RI, 2006. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Pemerintah RI, 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia

- PUPR Provinsi Gorontalo, 2012. Keputusan Gubernur Gorontalo No. 373/09/IX/2012 Tentang Penetapan Ruas – ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Provinsi dan Jalan Strategis Provinsi, Dinas PUPR Provinsi Gorontalo
- PUPR Provinsi Gorontalo, 2015. Data Dasar Prasarana Jalan Provinsi Gorontalo, Dinas PUPR Provinsi Gorontalo
- Saodang, H. 2009. *Struktur & Konstruksi Jalan Raya*, Bandung: Nova
- Saputro, D.A. 2014. *Penentuan Jenis Pemeliharaan Jalan Dengan Menggunakan Metode Bina Marga (Studi Kasus: Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang)*, Jurnal Ilmu – Ilmu Teknik – Sistem, Vol.10 No. 2
- Supardi. 2013. *Evaluasi Kerusakan Jalan Pada Perkerasan Rigid Dengan Menggunakan Metode Bina Marga (Studi Kasus Ruas Jalan Sei Durian-Rasau Jaya km 21+700 s.d. km 24+700)*, Jurnal Teknik Sipil UNTAN/ Vol. 13 No.1 – Juni 2013
- Satker PJN Provinsi Gorontalo, 2016. Lalu Lintas Harian Rata – Rata (LHR) Provinsi Gorontalo, Satker PJN Provinsi Gorontalo
- <https://jualbatusipil.wordpress.com/tag/barusplitmerak/>, diakses 15 November 2016
- <https://binamarga.grobogan.go.id/info/artikel/29-konstruksi-perkerasan-lentur-flexible-pavemen> , diakses 7 Januari 2017